

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penilitin

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sejalan dengan pendapat menurut Bogdan dan Taylor (1955) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Menurut Creswell (1998), menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek sesuai apa adanya. Menurut Arikunto penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, dan hal lainnya dimana hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam penelitian deskriptif dapat digunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan penggambaran keadaan secara naratif kualitatif.

Bedasarkan pemaparan tersebut, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang yang menghasilkan data berupa kata-kata untuk mendeskripsikan suatu subjek yang diteliti sesuai apa adanya. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal level C4 (menganalisis) materi volume bangun ruang kubus siswa kelas V Sekolah Dasar.

1) Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu SD Negeri di Kota Bandung tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan february sampai dengan april tahun 2020.

2) Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu SD Negeri di Kota Bandung tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April tahun 2020. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas V subjek sebanyak 6 orang. Peneliti memberikan soal level C4 menganalisis pada materi volume bangun ruang kubus kepada 6 orang siswa

Siswa dikategorikan dalam kemampuan pemecahan masalah tinggi, sedang dan rendah. Peneliti mengkategorikan hasil tes pendahuluan dengan cara melihat standar deviasi dari nilai tes pendahuluan siswa. Selanjutnya mengurangi nilai rata-rata siswa dengan standar deviasi untuk batas bawah dan menambah nilai rata-rata siswa dengan standar deviasi untuk batas atas. Selanjutnya peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Berikut Interval kategori tersebut dijabarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

Kategori	Rentang nilai
Tinggi	$X \geq 89$
Sedang	60-88
Rendah	$X \leq 59$

(Arikunto, 2012, hlm. 299)

Tabel 3.2 Subjek Penelitian

NO	Nama	Kategori
1	AR	Tinggi
2	NA	Tinggi
3	TA	Sedang
4	AL	Sedang
5	SL	Rendah
6	SB	Rendah

Subjek dipilih dengan dipertimbangkan nilai tes pendahuluan siswa pada materi volume bangun ruang kubus yang telah dilakukan dan didapatkan siswa dengan nilai tinggi, sedang, dan rendah. Pemilihan 2 siswa dengan nilai tinggi, 2 siswa kategori nilai sedang, dan 2 siswa nilai rendah.

3) Sampel Penelitian

Menurut Arikunto sampel adalah sebagai atau wakil populasi yang diteliti. Jika hanya ingin meneliti dari sebagian populasi maka penelitian tersebut disebut sampel penelitian. Sedangkan menurut Sudjana dan Ibrahim menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. Dalam pengambilan sampel harus dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan berdasarkan kriteria siswa agar dapat mewakili dan menggambarkan populasi.

4) Teknik Sampling

Secara umum teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Pada penelitian kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal level C4 (menganalisis) materi volume bangun ruang kubus kelas V sekolah dasar. Adapun teknik pengambilan subjek yaitu berdasarkan nilai hasil tes pendahuluan kemudian dikategorikan berdasarkan tinggi, sedang, dan rendah. Teknik ini dipilih dengan tujuan sampel yang diambil sebanyak 6 orang dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan yaitu berdasarkan tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

5) Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan:

a) Tes tertulis

Tes merupakan alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka penilaian. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan. Dalam penelitian ini, tes tulis yang diberikan pada siswa merupakan tes yang berbentuk soal level C4 (menganalisis) materi volume bangun ruang kubus kelas V sekolah dasar yang dimaksudkan untuk memperoleh data untuk menentukan sampel berdasarkan tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam menyelesaikan soal level C4 (menganalisis).

b) Wawancara (interview)

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang menggunakan pedoman wawancara tertulis dan terstruktur namun masih memungkinkan untuk menggunakan pertanyaan pendalaman ketika praktiknya (Lexy Moleong, 2018, hlm.187). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk menunjang keabsahan data tes tertulis dengan soal yang sudah disesuaikan dengan mengajukan pertanyaan terstruktur pada siswa yang bersangkutan dengan pertanyaan mengenai soal yang dikerjakan oleh siswa.

6) Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini menggunakan, instrumen penelitian yaitu soal dan pedoman wawancara.

a) Lembar Soal

Lembar soal akan diberikan kepada siswa dengan materi volume bangun ruang kubus untuk kelas V sekolah dasar. Lembar soal berbentuk soal uraian (*essay*).

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Soal

Indikator Soal	Soal	Patokan penilaian/ Bobot Nilai	
Disajikan soal cerita siswa dapat menentukan volume kubus yang panjang sisinya 20 cm	Ani memiliki aquarium berbentuk kubus dengan panjang sisi 20 cm. Berapa liter air yang dapat ditampung oleh aquarium Ani?	Memahami Masalah	3
		Merencanakan Penyelesaian Masalah	2
		Melaksanakan Penyelesaian	4
		Memeriksa Kembali Jawaban	1
Disajikan soal cerita siswa dapat menentukan volume kubus yang panjang sisinya 8 cm. Diisi oleh 3 orang dengan volume 150 liter	Dirumah Andi terdapat aquarium berbentuk kubus dengan panjang sisi 8 dm. Andi, dina dan Rina akan mengisi aquarium tersebut masing-masing menggunakan wadah berbentuk dengan volume 150 liter. Berapa liter volume aquarium yang tidak terisi air ?	Memahami Masalah	3
		Merencanakan Penyelesaian Masalah	2
		Melaksanakan Penyelesaian	4
		Memeriksa Kembali Jawaban	1
Disajikan soal cerita siswa dapat menentukan volume kubus yang panjang		Memahami Masalah	3
		Merencanakan Penyelesaian Masalah	2
		Melaksanakan Penyelesaian	4
		Memeriksa Kembali Jawaban	1

Indikator Soal	Soal	Patokan penilaian/ Bobot Nilai	
		sisinya 5 cm. Diisi 4 orang 2 kali giliran Disajikan soal cerita siswa dapat menentukan panjang rusuk 12cm untuk membuat kerangka kubus	Sebuah bak berbentuk kubus akan diisi air menggunakan wadah berbentuk kubus yang memiliki panjang sisi 5 cm. Bak tersebut akan terisi penuh jika diisi oleh 4 orang dan setiap orang mendapatkan 2 kali giliran untuk mengisi air. Berapa volume air dalam bak yang diisi?
Merencanakan Penyelesaian Masalah	2		
Melaksanakan Penyelesaian	4		
Memeriksa Kembali Jawaban	1		
Dika akan membuat kerangka kubus dengan panjang rusuk 12 cm. Jika disediakan kawat panjangnya 3 meter, maka dika dapat membuat kerangka kubus maksimal sebanyak.....	Memahami Masalah		3
	Merencanakan Penyelesaian		2
	Melaksanakan Penyelesaian		4
	Memeriksa Kembali Jawaban		1

b) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal level C4 (menganalisis). Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data. berikut ini adalah kisi-kisi pedoman wawancara:

Tabel 3.4 Pedoman wawancara

No	Indikator Pertanyaan	Pertanyaan
1	Mengidentifikasi unsur-unsur masalah yang diketahui, ditanyakan	Apakah kamu memahami maksud soal-soal tersebut ? Coba sebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal ?
2	Merencanakan perumusan masalah matematika atau menyusun model	<p>Apa rumus yang dipakai untuk menyelesaikan soal ?</p> <p>Bagaimana cara atau langkah dalam menyelesaikan soal ?</p> <p>Apa rencana kamu untuk menyelesaikan soal tersebut?</p>
3	Melaksanakan strategi untuk menyelesaikan berbagai masalah	<p>Bagaimana cara kamu menyelesaikan masalah tersebut?</p> <p>Apakah kamu mencoba mencari cara lain dalam menyelesaikan soal?</p>
4	Memeriksa kembali dan menarik kesimpulan	Apakah kamu memeriksa kembali jawaban?

7) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman (1994) teknik analisis data ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen:

a) Reduksi Data

Reduksi data (*data reduction*) bukan asal membuang data yang tidak diperlukan, melainkan merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti selama analisis data dilakukan dan merupakan langkah yang tak terpisahkan dari analisis data. Peneliti mereduksi data dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Dalam penelitian ini proses triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan

dokumen yang berkaitan yaitu hasil analisis tes siswa setiap subjek penelitian.

b) Penyajian Data

Penyajian data melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk maka penyajian data (*data display*) pada umumnya diyakini sangat membantu proses analisis.

c) Penarikan dan pengujian kesimpulan

Kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan final tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini merupakan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal level C4 (menganalisis). Kesimpulan pada penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah.

d) Analisis Implikasi

Implikasi dinyatakan dalam bentuk p dan q “*jika p maka q* ” disebut implikasi atau kondisional atau pernyataan bersyarat dan ditulis $p \rightarrow q$. Implikasi $p \rightarrow q$ dapat diungkapkan ke banyak bentuk tetapi memiliki ekuivalensi logis seperti berikut:

- *Jika p maka q*
- *p hanya jika q*
- *p adalah syarat cukup bagi q (Kebenaran adalah syarat cukup untuk kebenaran q)*
- *q adalah syarat perlu bagi p (Kebenaran adalah syarat perlu agar p bernilai benar).*

Nilai kebenaran untuk implikasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Nilai Kebenaran Implikasi

p	Q	$p \rightarrow q$
B	B	B

B	S	S
---	---	---

Jika kemampuan pemecahan masalah siswa tinggi maka pembelajaran selanjutnya memberikan pembelajaran pengayaan.

Berdasarkan pernyataan diatas jika kemampuan siswa tinggi maka pembelajaran yang harus dilakukan siswa diberikan pengayaan. Hasil analisis kemampuan pemecahan masalah menyatakan bahwa siswa berkemampuan tinggi mampu menyelesaikan semua butir soal pemecahan masalah level C4 (menganalisis). Maka implikasi yang diperlukan yaitu memberikan pembelajaran pengayaan. Pengayaan diberikan untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Karena siswa berkemampuan tinggi sudah mampu menyelesaikan soal level C4, maka untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal level C4 perlunya diberikan pengayaan. Pengayaan yang diberikan dalam bentuk pemberian tugas yaitu memberikan tambahan latihan soal- soal. Siswa memerlukan tugas-tugas tambahan yang terencana untuk menambah memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya (Izzati, 2015, hlm.57).

Jika kemampuan pemecahan masalah siswa sedang maka pembelajaran selanjutnya memberikan pembelajaran remedial.

Berdasarkan implikasi jika kemampuan siswa sedang maka pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan remedial. Hasil analisis kemampuan pemecahan masalah siswa berkemampuan sedang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pemecahan masalah yaitu kesalahan dalam perhitungan. Oleh karena itu diperlukan suatu solusi untuk mengatasi kesulitan siswa. Maka implikasi yang diperlukan untuk pembelajaran selanjutnya yaitu memberikan pembelajaran remedial. Pembelajaran remedial diberikan sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan pada materi-materi tertentu dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran remedial yang diberikan dalam bentuk

pemberian tugas latihan secara khusus. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan yang diberikan diperbanyak untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara intensif (*drill*) untuk membantu siswa menguasai kompetensi yang ditetapkan (Sururiyah, 2018, hlm. 63). Terutama untuk siswa berkemampuan rendah yang mengalami kesulitan pada tahap menyelesaikan masalah yaitu perhitungan. Pemberian tugas berupa latihan-latihan membantu siswa untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya.

Jika kemampuan pemecahan masalah siswa rendah maka pembelajaran yang dilakukan pembelajaran remedial.

Berdasarkan analisis implikasi jika kemampuan siswa rendah maka pembelajaran yang dilakukan untuk pembelajaran selanjutnya yaitu pembelajaran remedial. Hasil analisis kemampuan pemecahan masalah siswa berkemampuan rendah belum mampu menyelesaikan soal pemecahan level C4 (menganalisis). Siswa berkemampuan rendah belum mampu memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian, menyelesaikan masalah dan memeriksa kembali jawaban. Maka implikasi yang diperlukan untuk pembelajaran selanjutnya yaitu memberikan pembelajaran remedial. Pembelajaran remedial diberikan sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan pada materi-materi tertentu dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran remedial yang diberikan dalam bentuk pemberian tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, yang sifatnya penyederhanaan soal atau penyederhanaan pertanyaan yang diberikan untuk memudahkan siswa memahami maksud soal. Dalam pemberian ulang dengan cara menyederhanakan materi menggunakan metode yang lebih tepat untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa. Guru memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan media yang lebih tepat (Sururiyah, 2018, hlm. 63).

Dapat disimpulkan bahwa implikasi pembelajaran selanjutnya yaitu pembelajaran pengayaan dan pembelajaran remedial yang diberikan kepada siswa. Pembelajaran pengayaan diberikan kepada siswa berkemampuan

tinggi, karena siswa berkemampuan tinggi sudah mampu menyelesaikan soal level C4. Maka pembelajaran pengayaan diberikan untuk memperdalam pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal level C4, sedangkan untuk siswa berkemampuan sedang diberikan pembelajaran remedial dalam bentuk pemberian tugas latihan khusus dan siswa berkemampuan rendah diberikan pembelajaran remedial dalam bentuk pemberian tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus yaitu penyederhanaan soal atau pertanyaan. Maka pembelajaran remedial diberikan untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa berkemampuan sedang dan rendah dalam menyelesaikan soal level C4.

Berdasarkan hasil analisis implikasi menyatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pemecahan level C4 (menganalisis), terutama untuk siswa berkemampuan sedang dan rendah. Implikasi yang diberikan untuk pembelajaran selanjutnya yaitu pembelajaran pengayaan dan pembelajaran remedial. Pembelajaran pengayaan dan remedial diberikan untuk memperdalam materi yang diberikan. Maka untuk memperbaiki pembelajaran terutama dalam menyelesaikan soal memecahkan masalah. Diperlukannya penerapan sebuah pembelajaran untuk memperbaiki kesulitan siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu menerapkan model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Menurut Wahyudin (Sumartini, 2016, hlm. 149) mengatakan bahwa salah satu aspek penting dari perencanaan bertumpu pada kemampuan guru untuk mengantisipasi kebutuhan dan materi-materi atau model-model yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa yaitu pembelajaran berbasis masalah.

Menurut Amir (Gunantara dkk, 2014, hlm. 2) menyatakan bahwa salah satu manfaat kegiatan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Sedangkan menurut Gick dan Holyoak (Sumartini, 2016, hlm.

154) menyatakan bahwa salah satu manfaat yang diperoleh dalam pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yaitu berpikir tingkat tinggi yang diperlukan untuk memecahkan masalah. Berdasarkan pernyataan diatas, kemampuan pemecahan masalah dapat ditingkatkan dengan menerapkan suatu solusi pembelajaran yang berorientasi pada masalah yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Model pembelajaran yang cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa yaitu model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Salah satu kelebihan model pembelajaran berbasis masalah yaitu menggunakan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang harus dipecahkan oleh siswa. Menurut Arend (Sumartini, 2016, hlm.150) pembelajaran berbasis masalah atau (*problem based learning*) dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir, keterampilan menyelesaikan masalah, dan keterampilan intelektual. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa alasan memilih model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) :

1. Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model yang mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan menyelesaikan masalah.
2. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu solusi pembelajaran yang berorientasi pada masalah sehingga mengoptimalkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.
3. Salah satu kelebihan model pembelajaran berbasis masalah yaitu menggunakan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang harus dipecahkan oleh siswa.

Dalam pembelajaran berbasis masalah pembelajaran harus difokuskan berdasarkan kesulitan yang dialami siswa berdasarkan tingkat kemampuannya. Siswa berkemampuan sedang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yaitu kesalahan perhitungan, oleh karena itu berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran

berbasis masalah siswa berkemampuan sedang berfokus pada langkah menganalisis dan mengevaluasi. Sehingga untuk memperbaiki kesulitan siswa dalam perhitungan guru membantu siswa untuk melakukan refleksi evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan. Siswa berkemampuan rendah masih mengalami kesalahan pada tahap memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah dan memeriksa kembali, oleh karena itu pada proses pembelajaran harus lebih difokuskan pada semua langkah-langkah pembelajaran pada pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis (*Problem Based Solving*) cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, karena dalam pembelajaran berbasis masalah menuntut siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah menuntut kemampuan berpikir tinggi untuk menyelesaikan suatu masalah. Hal ini sesuai dengan soal pemecahan masalah level C4 yaitu soal untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan memerlukan pemikiran tingkat tinggi dalam menyelesaikan masalah.

8) Prosedur Penelitian

Terdapat prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

- a) Tahap Persiapan
 1. Menyiapkan proposal penelitian.
 2. Meminta izin kepada pihak terkait dalam hal ini pada pihak mitra sekolah yang dijadikan tempat penelitian.
 3. Menentukan materi matematika yang akan dijadikan penelitian
 4. Mengkaji literatur untuk merumuskan kemampuan pemecahan masalah.
 5. Merumuskan kemampuan pemecahan masalah.

6. Membuat soal level C4 (menganalisis) materi volume bangun ruang kubus.
 7. Menentukan subjek penelitian. Dalam hal ini subjek berupa siswa dengan hasil belajar tinggi sebanyak dua anak, hasil belajar sedang sebanyak dua anak, dan hasil belajar rendah dua anak.
 8. Menyusun instrumen penelitian.
- b) Tahap Pelaksanaan
1. Pemberian soal level C4 (menganalisis) materi volume bangun ruang kubus kepada enam orang subjek penelitian.
 2. Melakukan wawancara dengan enam orang subjek sebagai triangulasi data.
 3. Melakukan dokumentasi.
- c) Tahap Analisis Data
- Pada tahap ini peneliti menganalisis kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal level C4 (menganalisis) menggunakan analisis data kualitatif deskriptif.
- d) Tahap Penyusunan Laporan
- Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan penelitian yang dimulai dari persiapan hingga pemerolehan data hingga data dianalisis dan menyimpulkan jawaban dari rumusan masalah.